

ABSTRAK

Musyawarah menjadi sangat krusial dalam kehidupan sosial masyarakat, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan lunturnya nilai-nilai musyawarah yang ada pada masyarakat Desa Dasok, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan sampah yang masih belum selesai sampai sekarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan. Adapun untuk metode pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan Kasus dan Pendekatan Perundang-Undangan. Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan mengenai sampah membuat tidak terealisasikan nilai-nilai Sila ke Empat Pancasila dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila terutama pada nilai musyawarah masih belum efektif. Sehingga hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan juga masyarakat Desa Dasok.

Kata kunci : Internalisasi, Sila Ke Empat, Pancasila, TPS3R

ABSTRACT

Deliberation is crucial in the social life of the community. However, the development of the times and increasingly sophisticated technology have resulted in the fading of the values of deliberation that exist in the Dasok Village community. This can be seen from the garbage problem that has not been resolved until now.

The research method used is empirical juridical research or what is commonly called field research. As for the approach method, this research uses a case approach and a legislative approach. Data analysis in this study uses Descriptive Qualitative.

This research shows that the waste problem makes the values of the Fourth Precept of Pancasila poorly realised. Efforts made by the village government to implement Pancasila values, especially the value of deliberation, are still not effective. Therefore, it needs special attention from the government and also the people of Dasok Village.

Keywords: Internalization, Fourth Precept, Pancasila, TPS3R